

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebaliknya pendidikan yang buruk akan menghasilkan sumber daya manusia tidak berkualitas. Pendidikan dapat dilakukan baik secara formal maupun nonformal.

Pendidikan formal diperoleh melalui kegiatan pembelajaran disekolah sedangkan nonformal dapat dilakukan diluar lingkungan sekolah. Pendidikan formal yang biasanya dilaksanakan sekolah merupakan salah satu sarana yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan untuk mendukung perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dengan demikian pendidikan formal harus menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan dan perkembangan kehidupan manusia. Melalui pendidikan dicetak sumber daya manusia yang berkualitas untuk menjadi motor penggerak kemajuan dan pembangunan suatu bangsa. Indonesia sebagai Negara yang berkembang terus berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan nasional. Sesuai Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling

terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pemerintah telah mencoba melakukan banyak usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya ialah mencari kurikulum terbaik dengan perubahan-perubahan kurikulum pendidikan, namun pada kenyataannya saat ini hasil yang didapat dalam pendidikan belum mendapat hasil yang memuaskan.

Pendidikan merupakan factor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normative. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat seriu menangani bidang pendidikan, sebab dengan system pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Peran dunia pendidikan senantiasa harus dinamis dan tanggap dalam menghadapi dan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi pada Bangsa Indonesia. Saat ini bangsa Indonesia sedang berusaha meningkatkan kualitas pendidikan. Persyaratan penting untuk terwujudnya pendidikan bermutu adalah pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru yang professional dan handal dalam keahliannya. Guru dituntut untuk membantu perkembangan siswa dalam segi kognitif, efektif dan psikomotorik bukan hanya semata memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, tetapi juga harus menciptakan kondisi agar siswa belajar terus menerus. Unsur-unsur tersebut menjadi terpadu dan terjalin dalam hubungan timbale balik antara guru dan siswa pada saat pengajaran berlangsung.

Rendahnya mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak yang berhubungan langsung dalam proses belajar mengajar. Untuk itu diperlukan usaha yang mampu meningkatkan hasil belajar yang juga merupakan bagian dari usaha meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada dasarnya semua guru menginginkan kompetensi tercapai dalam setiap proses pembelajaran. Apabila ingin meningkatkan hasil belajar, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran disekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya yang bertujuan membawa anak didik atau siswa menuju pada keadaan yang lebih baik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan yang dimaksud dapat diamati dari dua sisi yaitu dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru. (Sudjana,2001).

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa, yaitu dengan menggunakan pembelajaran aktif dimana siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan. Siswa menggunakan otak untuk melakukan pekerjaannya, mengeluarkan gagasan, memecahkan masalah dan dapat menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan menarik hati dalam belajar untuk mempelajari sesuatu dengan baik. Belajar aktif membantu untuk mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikannya dengan yang lain. Dalam belajar aktif yang paling penting bagi siswa perlu memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-

keterampilan dan mengerjakan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang akan dicapai.

Sejarah merupakan salah satu bagian dari ilmu sosial. Pembelajaran sejarah di sekolah umumnya dianggap tidak menarik, akibatnya banyak anak-anak sekolah yang kurang tertarik untuk memahami Mata Pelajaran Sejarah. Hal ini terjadi karena kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang masih bertitik tolak kepada model konvensional. Peranan guru masih sangat mendominasi selama proses belajar mengajar sedang berlangsung, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan siswa yang jarang mengajukan pertanyaan. Guru hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa sementara siswa hanya disuruh menerima, mengingat dan menghafal informasi atau pengetahuan dari buku atau dari guru kepada siswa.

Pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam lingkungan sekolah yang menjadi penentu kualitas output sumber daya manusia. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran menjadi kebutuhan yang signifikan. Refleksi keseluruhan dari pembelajaran ditunjukkan oleh hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sering dijumpainya beberapa masalah, misalnya sebagian besar nilai-nilai siswa rendah dalam sejumlah mata pelajaran. Hasil belajar yang dicapai belum memuaskan mengingat masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah standar yang ditetapkan. Permasalahan lain yang sering terjadi adalah cara mengajar guru yang masih tampak belum

memanfaatkan. Kemampuan secara optimal. Guru saat ini cenderung mengajar kurang bervariasi, latihan yang diberikan belum maksimal dan umpan balik serta koerksi dari guru yang jarang diterapkan. Padahal guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam peningkatan hasil belajar siswa bahkan transformator ilmu terhadap siswa dikelas.

Model pembelajaran yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebagai contoh guru menerapkan suatu model pembelajaran dan dibantu dengan menggunakan media pembelajaran. Maka siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Apabila kurang tepat memilih model pembelajaran, maka siswa menjadi kurang mengerti dalam menangkap pelajaran yang guru berikan dan tujuan pembelajaran itu kurang tercapai. Oleh karena itu, untuk memilih suatu model pembelajaran harus sesuai. Atas dasar ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran disekolah yakni menciptakan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu digunakan model pembelajaran yang dapat membentuk siswa menjadi kreatif dan mampu memecahkan masalahnya sendiri. Sepertinya halnya dengan peserta didik, ketika pendidik hanya memberi informasi saja tanpa memberitahukan pengaplikasiannya maka informasi tersebut akan sia-sia saja.

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction adalah salah satu dari model pembelajaran merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh karena dalam proses belajarnya siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan. Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran sejarah penekanan tujuan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar sejarah lebih terarah pada aspek kognitif aja, sementara aspek afektif terabaikan. Oleh sebab itu pada penelitian ini dilakukan tindakan inovasi pembelajaran dengan menggunakan **“Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X Semester II SMA Y.P Parulian 2 Medan Pada Tahun Ajaran 2017.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka beberapa masalah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction dalam proses pembelajaran sejarah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa
2. Siswa kurang ditantang untuk berfikir secara kritis dan aktif dalam proses pembelajaran sejarah
3. Model Pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang tepat sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian banyak masalah yang timbul oleh karena itu peneliti membatasi penelitian ini pada: “Pengaruh Model Pembelajaran Problem

Based Instruction Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X Semester IISMA Y.P Parulian 2 Medan Pada Tahun Ajaran 2017.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Pada Materi Peradaban Awal Masyarakat Indonesia dan Dunia Siswa Kelas X Semester II SMA Y.P PARULIAN 2 MEDAN Tahun Ajaran 2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

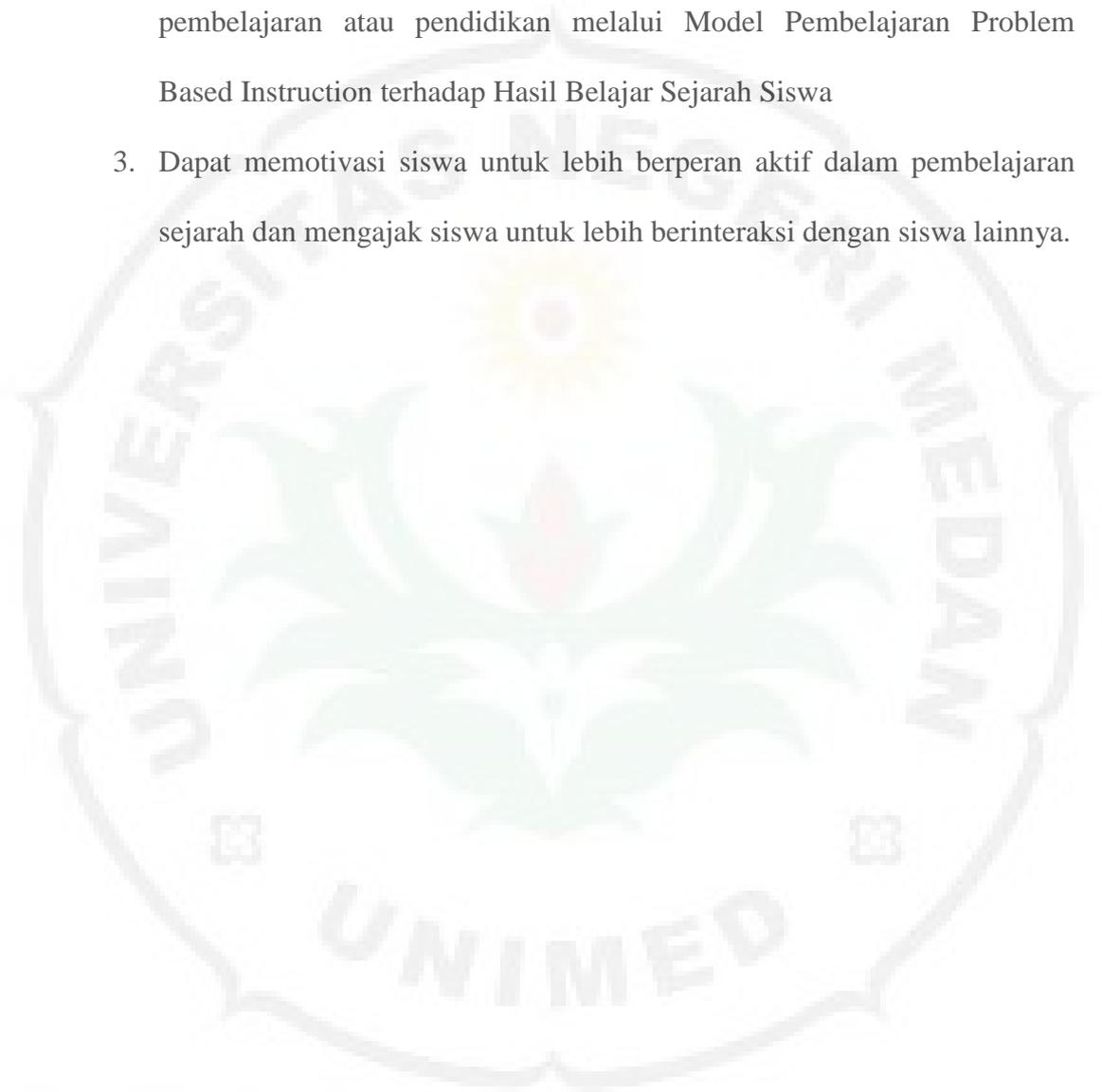
- Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction dalam meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa.
- Untuk mengetahui Hasil Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction dalam meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X Semester II SMA Y. P Parulian 2 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa

2. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan mutu pembelajaran atau pendidikan melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa
3. Dapat memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran sejarah dan mengajak siswa untuk lebih berinteraksi dengan siswa lainnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY